PERANCANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK MATERI PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP PELECEHAN SEKSUAL BERBASIS *MOBILE*

Dewa Putu Yudhi Ardiana [1)], Luciana Hendrika Loekito [2)]

[1)] STMIK STIKOM INDONESIA
dewa.yudhi@gmail.com
[2)] STMIK STIKOM INDONESIA
lucianahendrika7@gmail.com

ABSTRACT

Children have an important role as the next generation of nation's development. Indicating to the roles of children for the future of the nation, so it is deemed necessary to get a chance for them to be best growing. The phenomenon of sexual harassment of children is higest increasingly threathen the growth and development of children. This is due to the lack of knowledge of parents and most of children have less knowledge to prevent sexual harassment. For that purpose, an interactive multimedia android-based application for child protection against sexual harassment has made that can provide danger information and how to prevent child sexual abuse. Applications intended to children of aged 6-12 years. Interactive Multimedia are developed through the stages of Decide, Design, Develop and Evaluate (DDD-E). In the test results of Black-box testing on mobile devices obtained general results functionality of the application is running as are expected.

Keywords: *Interactive Multimedia, Sexual Harassment, Mobile, DDD-E Model*

ABSTRAK

Anak mempunyai peranan penting sebagai generasi penerus pembangunan bangsa. Pentingnya anak bagi masa depan bangsa sehingga dipandang perlu untuk mendapatkan kesempatan berkembang. Fenomena pelecehan seksual pada anak yang semakin tinggi mengancam tumbuh kembang anak. Hal itu disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua dan umumnya anak punya sedikit pengetahuan untuk mencegah pelecehan seksual. Untuk itu dibuatlah multimedia interaktif untuk materi perlindungan anak terhadap pelecehan seksual berbasis mobile yang dapat memberikan informasi bahaya dan cara mencegah pelecehan seksual kepada anak. Multimedia interaktif ditujukan untuk anak usia 6-12 tahun. Multimedia interaktif dikembangkan melalui tahapan Decide, Design, Develop dan Evaluate (DDD-E). Dari hasil uji Black-box testing pada perangkat seluler didapat hasil secara umum fungsionalitas aplikasi sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Multimedia Interaktif, Pelecehan Seksual, Mobile, Model DDD-E*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Anak sebagai asset penerus cita-cita perjuangan bangsa mempunyai peranan strategis dalam menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Melihat pentingnya tanggung jawab yang kelak harus dipikul oleh anak, maka anak perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh berkembang secara optimal. Sehingga negara melakukan upaya perlindungan dan mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakukan

tanpa diskriminasi yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Upaya untuk anak Indonesia dapat tumbuh kembang secara optimal mendapatkan ancaman dari fenomena banyaknya anak yang menjadi korban pelecehan seksual. Pelecehan seksual pada anak dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penyiksaan anak yang dilakukan orang dewasa atau remaja yang menggunakan anak untuk rangsangan seksual. Bentuk pelecehan seksual pada anak dapat berupa meminta atau menekan anak untuk melakukan aktivitas seksual, memberikan paparan yang tidak senonoh dari alat kelamin untuk anak, menampilkan pornografi untuk anak, melakukan hubungan seksual, menampilkan pornografi, melakukan hubungan seksual dengan anak, melihat ataupun kontak fisik dengan kelamin anak (kecuali pemeriksaan medis) atau menggunakan anak untuk memproduksi pornografi anak (Wahyuni, 2016).

Berdasarkan catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), tiap tahunnya anak yang menjadi korban pelecehan seksual semakin tinggi (Setyawan, 2016). Penyebabnya karena pengetahuan orang tua yang kurang dalam mengasuh anak. Selain itu kemajuan teknologi dan lingkungan pergaulan juga dapat menjadi sebab terjadinya permasalahan tersebut. Penelitian KPAI juga menyebutkan tujuh puluh persen orang tua belum mampu mengasuh anaknya dengan metode zaman sekarang. Kebanyakan orang tua meniru cara asuh orang tua mereka sebelumnya. Seiring kemajuan teknologi memerlukan cara asuh yang baru.

Data dari Kementrian Sosial pada tahun 2017 menunjukkan kekerasan serta pelecehan seksual meningkat dari 1965 kasus pada tahun 2016 menjadi 2117 kasus pada tahun 2017. Meningkatnya kasus pelecehan seksual dari sisi negatif sangat mengkhawatirkan dan membahayakan bagi tumbuh kembang anak. Sisi positif dari peningkatan tersebut dipandang sebagai kemajuan karena didorong oleh keberanian dalam melaporkan kasus pelecehan seksual terhadap anak. Hal tersebut tentu membantu dalam memerangi kejahatan seksual tersebut (Anonim, 2018).

Kebanyakan pelaku pelecehan seksual berasal dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar anak berada seperti di dalam rumahnya sendiri, sekolah, lembaga pendidikan dan lingkungan sosial. Anak berada diposisi lemah dan tergantung pada lingkungan sekitarnya. Salah satu berita kasus pelecehan seksual terhadapa anak-anak pada tahun 2018 yang dilakukan oleh tetangganya sendiri yang diunggah di laman Kompas.com pada 16 Agustus 2018.

SURABAYA, KOMPAS.com - Kasus kekerasan dan pelecehan seksual terhadap anak-anak terjadi di Surabaya.

Hery Dri Handoko (52) tega mencabuli 8 anak perempuan yang masih tetangganya sendiri. Warga Banyu Urip Lor Sawahan, Surabaya, ini mencabuli anak berusia 7-8 tahun sudah sejak 2015 lalu.

Gambar 1. Berita Kompas.com tentang Kasus Kekerasan dan pelecehan seksual terhadapat anak yang dilakukan oleh tetangganya sendiri pada tahun 2018 di surabaya
Sumber: https://regional.kompas.com/read/2018/08/16/20254231/pria-ini-cabuli-8-anak-perempuan-selama-3-tahun

Umumnya anak memiliki sedikit pengetahuan tentang kekerasan seksual dan bahkan menganggap sentuhan seksual adalah suatu hal yang biasa/pantas sehingga penting untuk anak memiliki pengetahuan sejak dini untuk menghindari hal tersebut. Dampak Pelecehan seksual yang terjadi ditandai dengan adanya powerlessness, dimana korban merasa tidak berdaya dan tersiksa ketika mengungkap peristiwa pelecehan seksual tersebut (Noviana, 2015). Tindakan kekerasan seksual pada anak berdampak secara emosional dan fisik. Secara emosional anak dapat mengalami gangguan jiwa dan trauma. Jika trauma tidak segera ditangani oleh ahlinya dapat menyebabkan dampak jangka pendek seperti mimpi buruk, ketakukan berlebihan dan konsentrasi berkurang. Dampak jangka panjangnya dapat menjadi fobia dan akan mengikuti apa yang dilakukan kepadanya saat dewasa. Hal tersebut tentu akan menggangu tumbuh kembang anak sebagai aset bangsa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan pentingnya anak mengetahui informasi tentang pencegahan pelecehan seksual. Maka dikembangkan multimedia interaktif yang bertujuan memberikan pengetahuan pada anak cara menghindari pelecehan seksual. Pemilihan multimedia interaktif karena informasi secara konvensional seringkali kurang dapat bertahan lama, kerena menggunakan satu media saja. Sedangkan dengan multimedia, anak bisa lebih distimulasi.

Pengembangan multimedia interaktif menggunakan desain pembelajaran model *Decide, Design, Develop, Evaluate* (DDD-E). Tahapan *Decide* atau menetapkan tujuan dan materi program. Tahapan *Design* atau desain membuat struktur program. Tahapan *Develop* atau mengembangkan adalah memproduksi elemen media dan membuat tampilan multimedia. Tahapan *Evaluate* atau mengevaluasi yaitu mengecek seluruh proses tampilan multimedia (Tegeh, Jampel & Pudjawan, 2014).

Pada tahapan *Decide*, target dari multimedia interaktif yang dikembangkan adalah anak usia 6 sampai 10 tahun. Pemilihan untuk anak usia 6 sampai 10 tahun karena pada tahapan itu anak sudah mempunyai kemampuan berbahasanya sudah baik. Dari perkembangan sosial sudah mampu untuk menarik kestabilan emosi dari interaksi bersama orang dewasa yang membuatnya nyaman, terutama saat situasi sulit serta dapat menyampaikan apa yang ia inginkan dan ia butuhkan. Materi yang akan disampaikan adalah informasi tentang bagian tubuh anak yang sebaiknya tidak boleh disentuh oleh orang lain selain orang tua ataupun dokter dan melaporkan kepada orang tua ketika terjadi tindak pelecehan. Bagian tubuh yang dimaksudkan adalah bibir, pantat, alat reproduksi/kelamin dan pantat. Informasi didapat berdasarkan wawancara dengan Bapak Tresna Yasa selaku Kepala Bidang Pergerakan Masyarakat Denpasar BKBPP Kota Denpasar.

Multimedia Interaktif yang dirancang berbasiskan mobile dengan sistem operasi Android. Pemilihan basis mobile karena saat ini perkembangan teknologi *mobile* terutama *smartphone* mengalami perkembangan yang pesat dan banyak digunakan. Pemilihan platform Android untuk basis *mobile* dikarenakan Android adalah mobile platform yang poluer di seluruh dunia. Android sudah digunakan lebih dari sejuta perangkat mobile di lebih dari 190 negara di seluruh dunia. Android menjadi *installed base* terbesar dari semua *mobile platform*. Android dibangun dengan kontribusi dari komunitas open-source Linuk dan lebih dari tiga ratus mitra perangkat keras, perangkat lunak dan operator. Android sudah berkembang dengan cepat menjadi sistem operasi mobile yang paling cepat berkembang. Android menyedikan peralatan untuk membuat aplikasi menjadi

tampak hebat dan mengambil kelebihan dari kapabilitas perangkat keras yang tersedia pada setiap perangkat dan menyedikan *marketplace* untuk menjual dan mendistribusikan aplikasi (Android, 2019). Multimedia interaktif yang dibangun dapat dipasang pada perangkat dengan versi sistem operasi Android minimal 4.4 (Kitkat).

Pada tahapan Design, tujuan dan materi dari multimedia interaktif digambarkan dalam bentuk flowchart visual yang menunjukkan urutan dan struktur dari sebuah program. Struktur pohon dari multimedia interaktif ditunjukkan pada gambar 2. Terdapat tiga buah topik dalam multimedia interaktif yang dirancang. Topik pertama adalah informasi dimana pada bagian ini terdapat informasi tentang bahaya pelecehan seksual dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain selain orang tua ataupun dokter. Topik pertama juga terdapat bagian kuis yang berisi pertanyaan terkait informasi yang telah disampaikan. Topik kedua adalah bantuan yang berisi informasi cara menggunakan multimedia interaktif dan topik ketiga adalah tentang yang berisi informasi pembuat dan kontak dari pembuat multimedia interaktif.

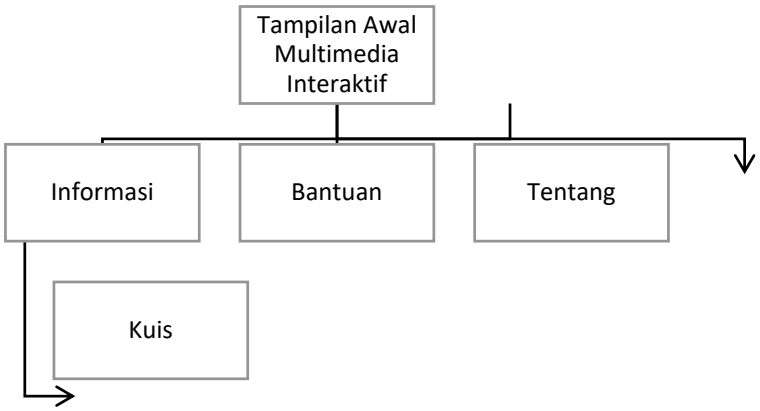

Gambar 2. Struktur Pohon Multimedia Interaktif Yang Dirancang
Sumber: Arsip Peneliti, 2019

Pada tahapan *develop* atau pengembangan, Komponen multimedia interaktif seperti teks, audio, gambar dan animasi diproduksi. Kegiatan produksi juga mencakup penggabungan elemen tersebut menjadi bagian-bagian yang terintegrasi. Topik informasi yang terdapat di multimedia interaktif dikembangkan dalam bentuk visual novel dengan gambar karakter kartun 2 dimensi untuk menarik minat anak memainkannya. Visual novel merupakan sejenis permainan audio visual yang menawarkan kekuatan visual melalui narasi dan karakter visual (Pratama, Gunarti, & Akbar, 2017). Suara narasi yang digunakan adalah suara wanita. Pemilihan suara wanita karena menyesuaikan dengan karakter yang digunakan.

Gambar 3. Aset Karakter Dengan Beragam Ekspresinya
Sumber: Arsip Peneliti, 2019

Gambar 4. Tampilan Halaman Utama Multimedia Interaktif
Sumber: Arsip Peneliti, 2019

Pada topik informasi, teknik animasi yang digunakan adalah *fade in* dan *fade out*. Animasi digunakan untuk menunjukkan bagian tubuh seperti dada, bibir, alat kelamin dan pantat yang tidak boleh disentuh oleh orang lain selain orang tua dan dokter. Tampilan informasi ditunjukkan oleh gambar 5. Tampilan halaman kuis ditampilkan setelah informasi disampaikan ditunjukkan oleh gambar 6. Reaksi karakter atas jawaban pengguna ditunjukkan oleh gambar 7.

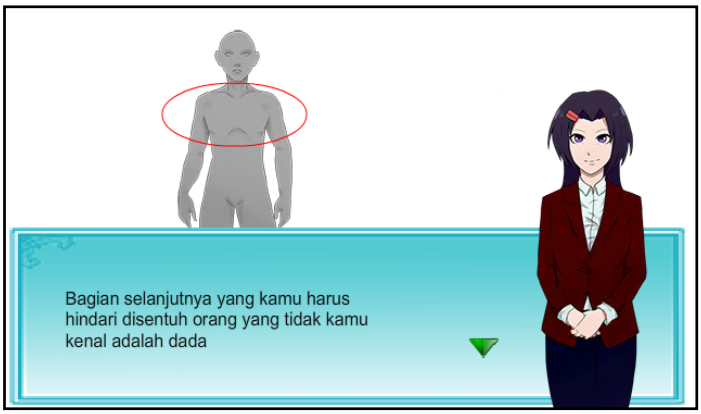

Gambar 5. Tampilan Halaman Informasi
Sumber: Arsip Peneliti, 2019

Gambar 6. Tampilan Halaman Kuis

Sumber: Arsip Peneliti, 2019

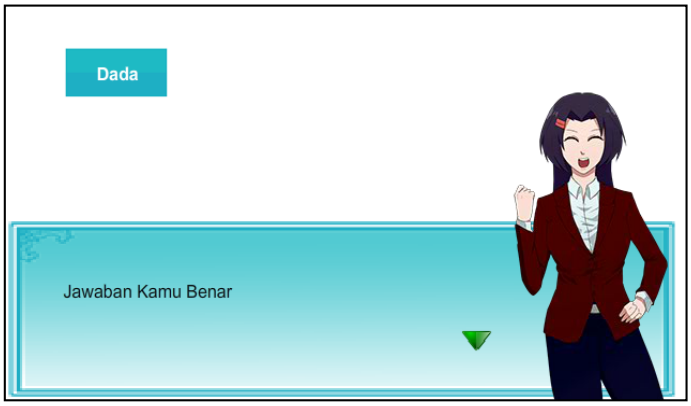

Gambar 7. Respon Atas Jawaban Benar
Sumber: Arsip Peneliti, 2019

Tahapan *Evaluate* dilakukan disetiap tahapan Tahapan ini digunakan untuk mengecek kesesuian setiap tahapan sebelum berlanjut ke tahapan selanjutnya. Multimedia interaktif diujicobakan pada *real device smartphone* bersistem operasi android menggunakan tekni*k Black-Box Testing* untuk mengetahui fungsionalitas multimedia interaktif sudah sesuai dengan yang direncanakan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Informasi pencegahan pelecehan seksual penting untuk diketahui anak sejak dini. Informasi seperti empat bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain selain orang tua dan dokter dapat membantu anak untuk menghindari diri dari pelecehan seksual. Salah satu upaya adalah dengan merancang sebuah multimedia interaktif untuk materi pencegahan pelecehan seksual pada anak. Pemilihan multimedia interaktif karena lebih baik dalam menstimulus informasi yang didapat anak karena menggunakan lebih dari satu media. Multimedia interaktif dirancang dalam bentuk visual novel dengan karakter kartun 2 dimensi untuk menarik minat anak. Basis mobile dengan sistem operasi Android dipilih karena teknologi mobile dengan sistem operasi Android banyak digunakan dan mudah untuk didistribusikan.

Saran pengembangan selanjutnya dari segi materi adalah menambahkan multimedia interaktif dengan materi-materi yang berhubungan dengan perlindungan anak. Dari segi aplikasi, multimedia interaktif dikembangan kedalam bentuk *game*.

REFERENSI

Android, 2019, *Android Platform*, [online], (https://developer.android.com/about/, diakses tanggal 10 Januari 2019)

_____, 2018, *Waspada Terhadap Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini*, [online], (http://www.bin.go.id/awas/detil/458/4/20/07/2018/waspada-terhadap-pelecehan-seksual-pada-anak-usia-dini, diakses tanggal 10 Januari 2019)

Pratama, D., Gunarti, W. & Akbar, T., 2017, '*Understanding Visual Novel as Artwork of Visual Communication Design*, *MUDRA Journal of Art and Culture*, 292. [Jenis ref: Jurnal]

Salman, G, 2018, *Pria Ini Cabuli 8 Anak Perempuan Selama 3 Tahun*, [online], (https://regional.kompas.com/read/2018/08/16/20254231/pria-ini-cabuli-8-anak-perempuan-selama-3-tahun, diakses tanggal 10 Januari 2019)

Setyawan, D., 2016, *KPAI: Pelecehan Seksual pada Anak Meningkat 100%*, [online], (http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelecehan-seksual-pada-anak-meningkat-100, diakses tanggal 10 Januari 2019)

Tegeh, I. M., Jampel, I.N & Pudjawan, K. 2014, '*Model Penelitian Pengembangan*, Singaraja: Graha Ilmu, 15. [Jenis ref: Buku]

Wahyuni, S., 2016, '*Perilaku Pelecehan Seksual Dan Pencegahan Secara Dini Terhadap Anak*, *Journal RAUDHAH*, Vol. IV No. 2. [Jenis ref: Jurnal]